

Tanggal Ujian : 02-08-2021

Tanggal Revisi:

Disetujui:

ANALISIS KINERJA *NON PERFORMING LOAN* (NPL), *LOAN TO DEPOSIT RATIO* (LDR) DAN *CAPITAL ADEQUACY RATIO* (CAR) PADA PT. BANK TABUNGAN NEGARA (PERSERO) TBK TAHUN 2016-2020

Aulia Salna Melawati^{*1}, Nurul Musfirah Khairiyah², Ida Suriana³

¹Mahasiswa Jurusan Akuntansi, Politeknik Negeri Balikpapan

²Jurusan Akuntansi, Politeknik Negeri Balikpapan

³Jurusan Akuntansi, Politeknik Negeri Balikpapan

auliasalna@gmail.com

ABSTRACT

The purpose of this study was to determine how the performance of the State Savings Bank assessed through the ratio of Non Performing Loans (NPL), Loan to Deposit Ratio (LDR) and Capital Adequacy Ratio (CAR). The method used in this research is a quantitative approach and the type of secondary research. The data source used is the 2016 to 2020 Bank Tabungan Negara financial report which is available on the Indonesia Stock Exchange. The results of the study concluded that the performance of bank BTN using the NPL ratio could be categorized as a good bank performance. In 2019 the bank BTN ratio was at the highest position of 2.71% and when compared to 2017 the NPL ratio was at the lowest position of 1.69%. Bank BTN still maintains its NPL ratio with an average of 2% from 2016 to 2020. Bank BTN's performance using the LDR ratio can be categorized as poor bank performance. In 2019 the bank BTN ratio was at the highest ratio position of 120.69% and when compared to 2020 the LDR ratio was at the lowest position of 95.33%. Bank BTN's performance using the CAR ratio can be categorized as a very healthy bank performance. in 2016 the ratio of bank BTN was at the highest ratio position of 20.34% and when compared to 2017 the CAR ratio was at the lowest position of 17.32%.

Keywords: Non Performing Loan (NPL), Loan to Deposit Ratio (LDR) dan Capital Adequacy Ratio (CAR)

ABSTRAK

Tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui bagaimana kinerja Bank Tabungan Negara yang dinilai melalui rasio *Non Performing Loan* (NPL), *Loan to Deposit Ratio* (LDR) dan *Capital Adequacy Ratio* (CAR). Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah pendekatan kuantitatif dan jenis penelitian sekunder. Sumber data yang digunakan adalah laporan keuangan Bank Tabungan Negara tahun 2016 hingga 2020 yang terdapat pada Bursa Efek Indonesia. Hasil penelitian menyimpulkan kinerja bank BTN menggunakan rasio NPL dapat dikategorikan sebagai kinerja bank yang baik. Pada tahun 2019 rasio bank BTN berada di posisi tertinggi yaitu 2,71% dan jika dibandingkan dengan tahun 2017 rasio NPL berada di posisi terendah yaitu sebesar 1,69%. Bank BTN tetap menjaga rasio NPLnya dengan rata-rata 2% dari tahun 2016 hingga 2020. Kinerja bank BTN menggunakan rasio LDR dapat dikategorikan sebagai kinerja bank yang kurang baik. Pada tahun 2019 rasio bank BTN berada pada posisi rasio tertinggi yaitu 120,69% dan jika dibandingkan dengan tahun 2020 rasio LDR berada di posisi terendah yaitu sebesar 95,33%. kinerja bank BTN menggunakan rasio CAR dapat dikategorikan sebagai kinerja bank yang sangat sehat. pada tahun 2016 rasio

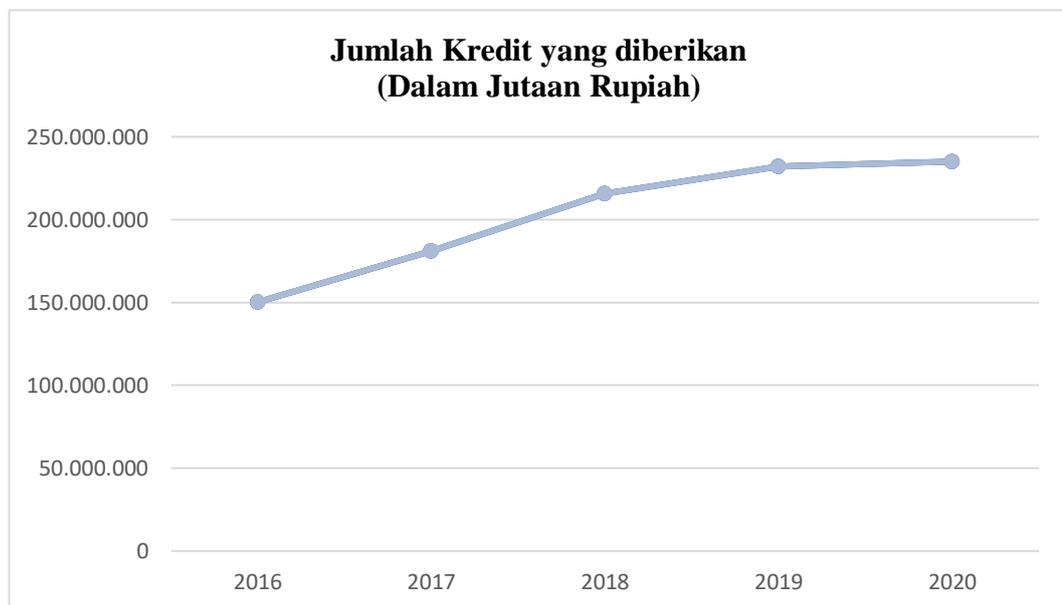
bank BTN berada pada posisi rasio tertinggi yaitu 20,34% dan jika dibandingkan dengan tahun 2017 rasio CAR berada di posisi terendah yaitu sebesar 17,32%.

Kata kunci: *Non Performing Loan (NPL)*, *Loan to Deposit Ratio (LDR)* dan *Capital Adequacy Ratio (CAR)*

1. Pendahuluan

1.1 Latar Belakang

Bank Tabungan Negara adalah bank dimana perusahaannya bergerak di bidang keuangan Indonesia yang berbentuk perseroan terbatas dan bergerak di bidang jasa keuangan perbankan. BTN sendiri awal didirikan pada tahun 1897. Pada tanggal 29 Januari 1974, Bank Tabungan Negara ditunjuk oleh negara sebagai penyalur kredit yang tertera dalam Surat Menteri Keuangan RI No. B-49/MK/I/1974 dimana Bank Tabungan Negara menjadi wadah pembiayaan proyek perumahan untuk rakyat. Berdasarkan Surat Kemenkeu tersebut, maka tahun 1976 Bank BTN melakukan realisasi KPR (Kredit Pemilikan Rumah) pertama kalinya. Itulah mengapa sampai saat ini Bank BTN terkenal sebagai bank pemberi kredit di kalangan masyarakat.



Gambar 1 Jumlah Kredit yang Diberikan
Sumber : Laporan Keuangan Tahunan Bank BTN

Berdasarkan grafik jumlah kredit diatas, terjadi kenaikan yang signifikan dari tahun 2016 hingga tahun 2020. Pada tahun 2016, jumlah kredit Bank BTN menunjukkan nilai sebesar Rp. 150.221.960.000.000. Pada tahun 2017, angka jumlah kredit menunjukkan nilai sebesar Rp. 181.002.783.000.000. Terjadi peningkatan sebesar 0,55%. Kemudian, pada tahun 2018 Bank BTN kembali mengalami kenaikan jumlah kredit sebesar Rp. 215.716.247.000.000 yaitu naik menjadi 0,54% dan diikuti dengan kenaikan yang terjadi pada tahun 2019 sebesar Rp. 232.212.539.000.000 naik menjadi 0,52%. Pada tahun 2020 jumlah kredit tetap naik sebesar Rp. 235.052.116.000.000 walaupun kenaikan dari jumlah tersebut hanya sebesar 0,50%.

tentu saja melakukan penggalakan terhadap produknya agar masyarakat mengenal produk dari bank tersebut dan mau mengalokasikan dananya. Penulis bermaksud untuk menganalisis kinerja keuangan dari Bank Tabungan Negara serta membandingkan kinerja keuangan menggunakan rasio NPL, LDR, dan CAR dari tahun 2016 hingga 2020 dan menilai

perkembangan kinerja keuangan Bank Tabungan Negara saat ini. Sehingga penulis mengangkat judul “**Analisis Kinerja Non Performing Loan (NPL), Loan to Deposit Ratio (LDR) dan Capital Adequacy Ratio (CAR) Pada PT. Bank Tabungan Negara (Persero) Tbk. Tahun 2016-2020**”

1.2 Rumusan Masalah

1. Bagaimana kinerja keuangan Bank Tabungan Negara berdasarkan rasio NPL selama tahun 2016-2020?
2. Bagaimana kinerja keuangan Bank Tabungan Negara berdasarkan rasio LDR selama tahun 2016-2020?
3. Bagaimana kinerja keuangan Bank Tabungan Negara berdasarkan rasio CAR selama tahun 2016-2020?

1.3 Tujuan Penelitian

1. Untuk mengetahui perkembangan kinerja keuangan Bank Tabungan Negara berdasarkan rasio NPL selama tahun 2016-2020.
2. Untuk mengetahui perkembangan kinerja keuangan Bank Tabungan Negara berdasarkan rasio LDR selama tahun 2016-2020.
3. Untuk mengetahui perkembangan kinerja keuangan Bank Tabungan Negara berdasarkan rasio CAR selama tahun 2016-2020.

1.4 Penelitian Terdahulu

Pada penelitian Nabila Afifah Myrda (2016) yang berjudul Analisis Kinerja Keuangan pada Bank Umum Pemerintah yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Analisis kinerja Bank Umum Pemerintah dilihat dari rasio likuiditas yang menunjukkan kriteria sehat adalah Bank BNI. TOR pada Bank BRI menunjukkan kriteria tidak sehat yaitu 69%, LDR Bank BNI 85% cukup sehat, Bank BTN menunjukkan QR 93% kurang sehat. Rasio Solvabilitas dari keempat Bank Umum Pemerintah ini menunjukkan kriteria sehat, nilai CAR Bank BRI 18%, Bank BNI 46%, Bank Mandiri 15% dan Bank BTN 37%. Rasio Profitabilitas yang menunjukkan kriteria sehat adalah Bank BRI dan Mandiri sedangkan ROE Bank BNI menunjukkan kriteria kurang sehat yaitu 17,18% dan Bank BTN menunjukkan kriteria kurang sehat yaitu ROE 16,70% dan ROA 1,36%. Rasio Nilai Pasar, Nilai PER Bank BRI, BNI, Mandiri dan BI N dalam kondisi baik. Sedangkan MBV dari Bank BTN tergolong kurang baik karena nilai nominal saham yang dimiliki Bank BTN lebih kecil dibandingkan nilai pasarnya.

1.5 Kerangka Pemikiran



Gambar 2 Kerangka Berfikir

Sumber : Penulis

2. Metodologi

2.1 Jenis Penelitian

Dalam penelitian ini, peneliti menggunakan kuantitatif. Menurut Sugiyono (2017) Kuantitatif adalah metode penelitian yang berlandaskan pada filsafat positifisme, digunakan untuk meneliti pada populasi atau sampel tertentu, pengumpulan data menggunakan instrumen penelitian, analisis data bersifat kuantitatif atau statistik, dengan tujuan untuk menguji hipotesis yang ditetapkan. Metode penelitian ini menggunakan metode kuantitatif dikarenakan data yang akan diolah merupakan data rasio dan yang menjadi fokus dari penelitian ini adalah untuk mengetahui kinerja keuangan melalui rasio NPL, LDR, dan CAR.

2.2 Jenis Data Penelitian

Dalam penelitian ini, data sekunder diperoleh dari laporan keuangan tahunan pada Bank BTN. Data yang digunakan dalam penelitian ini adalah data sekunder berupa laporan keuangan neraca dan laba rugi periode 2016 sampai 2020. Teknik pengumpulan data dalam penelitian ini adalah dengan mencari informasi pada jaringan internet yaitu website Bank Indonesia dan website Bursa Efek Indonesia (BEI) untuk mendapatkan data laporan keuangan dari Bank BTN.

2.3 Teknik dan Instrumen Pengumpulan Data

Menurut Sugiyono (2017) menyatakan teknik pengumpulan data adalah: “Langkah yang paling strategis dalam penelitian, karena tujuan utama suatu penelitian adalah mendapatkan data”. Untuk mengumpulkan data mengenai penelitian, peneliti menggunakan metode sebagai berikut:

1. Dokumentasi

Yaitu suatu langkah pengumpulan data yang dilakukan dengan cara mengumpulkan dan menganalisis dokumen-dokumen yang berhubungan dengan masalah yang akan diuraikan dalam penelitian. Dokumen tersebut berupa histori data laporan keuangan tahunan di Bursa Efek Indonesia periode 2016-2020.

2. Studi Literatur

Studi literatur merupakan usaha pengumpulan informasi yang berhubungan dengan teori-teori yang ada kaitannya dengan masalah dan variabel yang teliti. Studi literatur dari berbagai sumber antara lain yaitu, sebagai berikut:

- a. Jurnal
- b. Media internet

2.5 Teknik Analisa Data

Operasional rasio merupakan suatu aspek dalam penelitian yang memberkan informasi mengenai rasio yang akan digunakan dalam penelitian. Adapun rasio yang akan diteliti pada penelitian ini adalah:

1. NPL

Menurut Kasmir (2016) pengertian *Non Performing Loan* (NPL) adalah kredit yang di dalamnya terdapat hambatan yang disebabkan oleh 2 unsur yakni dari pihak perbankan dalam menganalisis maupun dari pihak nasabah yang dengan sengaja atau tidak sengaja dalam kewajibannya tidak melakukan pembayaran. Adapun standar terbaik *Non Performing Loan* (NPL) adalah kurang dari 5%. Rasio *Non Performing Loan* (NPL) dapat dihitung dengan rumus:

$$NPL = \frac{\text{Kredit Bermasalah}}{\text{Total Kredit}} \times 100\%$$

Tabel 1 Non Performing Loan (NPL) Bank BTN

Tahun	Hasil	Keterangan
2016	2,84%	Baik
2017	1,66%	Sangat Baik
2018	1,83%	Sangat Baik
2019	4,78%	Baik
2020	4,37%	Baik

Sumber : Laporan Keuangan Bank BTN

Berikut kriteria penilaian rasio *Non Performing Loan* (NPL) menurut Lampiran PBI, dilampirkan pada tabel dibawah ini:

Tabel 2 Kriteria Penilaian NPL

No.	Rasio NPL	Keterangan
1	$0\% < \text{NPL} < 2\%$	Sangat Baik
2	$2\% \leq \text{NPL} < 5\%$	Baik
3	$5\% \leq \text{NPL} < 8\%$	Cukup Baik
4	$8\% < \text{NPL} \leq 11\%$	Kurang Baik
5	$\text{NPL} > 11\%$	Tidak Baik

Sumber : Surat Lampiran PBI 13/1/PBI/2011

Berdasarkan tabel di atas, dapat diketahui bahwa suatu bank dikatakan sehat apabila memiliki nilai NPL sebesar kurang dari 5% dan apabila NPL bank memiliki NPL melebihi 5% maka bank tersebut dikategorikan sebagai bank tidak sehat. Semakin besar NPL suatu bank maka pada bank tersebut terdapat kredit macet yang cukup besar. Hal ini biasanya diakibatkan dari debitur yang tidak mampu membayar kewajibannya kepada bank.

2. LDR

Menurut Kasmir (2016), *Loan to Deposit Ratio* (LDR) merupakan rasio untuk mengukur komposisi jumlah kredit yang diberikan dibandingkan dengan jumlah dana masyarakat dan modal sendiri yang digunakan. Besarnya *Loan to Deposit Ratio* menurut peraturan pemerintah maksimum adalah 110%. Semakin tinggi LDR, dan kemungkinan terjadi resiko kredit macet semakin tinggi pula (Menurut Kasmir (2016))

$$\text{LDR} = \frac{\text{Jumlah Kredit yang Diberikan}}{\text{Total Dana Pihak Ketiga}} \times 100\%$$

Tabel 3 Loan to Deposit Ratio (LDR) Bank BTN

Tahun	Hasil	Keterangan
2016	102,66%	Kurang Baik
2017	103,13%	Kurang Baik
2018	103,25%	Kurang Baik
2019	113,50%	Kurang Baik
2020	93,19%	Cukup Baik

Sumber : Laporan Keuangan Bank BTN

Berikut kriteria penilaian rasio *Loan to Deposit Ratio* (LDR) menurut Lampiran Bank Indonesia, dilampirkan pada tabel dibawah ini:

Tabel 4 Kriteria Penilaian LDR

No.	Rasio LDR	Keterangan
1	$50% < LDR \leq 75%$	Sangat Baik
2	$75% < LDR \leq 85%$	Baik
3	$85% < LDR \leq 100%$	Cukup Baik
4	$100% < LDR \leq 120%$	Kurang Baik
5	$120% < LDR$	Tidak Baik

Sumber : SE BI No.6/23/DPNP/2011

Berdasarkan tabel di atas memperlihatkan bahwa bank dianggap sehat apabila LDR nya kurang dari 85%. Apabila melebihi 85%, maka bank tersebut termasuk bank tidak sehat.

3. CAR

Capital Adequacy Ratio (CAR) adalah rasio yang memperlihatkan seberapa besar jumlah seluruh aktiva bank yang mengandung resiko (kredit, penyertaan, surat berharga, tagihan pada bank lain) ikut dibiayai dari modal sendiri disamping memperoleh dana-dana dari sumber-sumber diluar bank. CAR (*Capital Adequacy Ratio*) adalah merupakan permodalan yang menunjukkan kemampuan bank dalam menyediakan dana untuk keperluan pengembangan usaha dan menanpung risiko kerugian dana yang diakibatkan oleh kegiatan operasi bank.

$$CAR = \frac{\text{Modal Bank}}{\text{ATMR}} \times 100\%$$

Tabel 5 Capital Adequacy Ratio (CAR) Bank BTN

Tahun	Hasil	Keterangan
2016	20,34%	Sangat Sehat
2017	18,87%	Sangat Sehat
2018	18,21%	Sangat Sehat
2019	23,31%	Sangat Sehat
2020	23,78%	Sangat Sehat

Sumber : Laporan Keuangan Bank BTN

Berikut kriteria penilaian *Capital Adequacy Ratio* (CAR) menurut Surat Edaran Otoritas Jasa Keuangan 2019 terdapat pada tabel dibawah ini:

Tabel 6 Kriteria Penilaian CAR

No.	Rasio CAR	Keterangan
1	$CAR \geq 15%$	Sangat Sehat
2	$13,5\% \leq CAR < 15%$	Sehat
3	$12\% \leq CAR < 13,5%$	Cukup Sehat
4	$8\% \leq CAR < 12%$	Kurang Sehat
5	$CAR \leq 8%$	Tidak Sehat

Sumber : Surat Edaran Otoritas Jasa Keuangan

Berdasarkan tabel di atas, dapat dilihat bahwa bank dapat dikatakan sehat apabila memiliki nilai CAR minimal 12%, sedangkan untuk bank yang dikatakan tidak sehat apabila CAR bank tersebut kurang dari 12%. Jika nilai *capital adequacy ratio* tinggi maka bank tersebut mampu membiayai kegiatan operasional dan memberikan kontribusi yang cukup besar bagi profitabilitas. Penurunan jumlah modal bank akan menurunkan *capital adequacy*

ratio. Penurunan *capital adequacy ratio* akan menurunkan kepercayaan masyarakat dan berarti mengancam keberlangsungan usaha perbankan.

3. Hasil dan Pembahasan *Non Performing Loan (NPL)*

Tabel 7 Rasio NPL Bank BTN (diolah)

Tahun	Perhitungan	Hasil	Keterangan
2016	$\frac{2.946.447}{150.221.960} \times 100\%$	1,96%	Sangat Baik
2017	$\frac{3.173.893}{181.002.783} \times 100\%$	1,75%	Sangat Baik
2018	$\frac{3.649.094}{215.716.247} \times 100\%$	1,69%	Sangat Baik
2019	$\frac{6.283.371}{232.212.539} \times 100\%$	2,71%	Baik
2020	$\frac{4.223.757}{235.052.116} \times 100\%$	1,79%	Sangat Baik

Sumber : Penulis

Dari data tabel diatas rasio NPL mengalami fluktuatif, pada tahun 2016 nilai NPL pada Bank BTN adalah sebesar 1,96% dan jika kita melihat pada kriteria penilaian yang dilampirkan pada Surat Lampiran PBI 13/1/PBI/2011 bank BTN dikategorikan sebagai bank yang sangat baik karena rasio NPL menurut Surat Lampiran PBI 13/1/PBI/2011 dikategorikan baik jika rasio berada pada $0\% \leq \text{NPL} < 2\%$. Pada tahun 2017 nilai NPL pada bank BTN menurun sebesar 1,69% dikategorikan sebagai bank sangat baik, hal ini menandakan likuidnya dalam debitur membayar kewajibannya kepada bank tersebut maka bank tersebut semakin untung dan dapat menutupi kekurangan yang lainnya. Pada tahun 2018 bank BTN masih dikategorikan sebagai bank sangat baik dikarenakan memiliki tingkat rasio NPL sebesar 1,75%. Walaupun terdapat kenaikan sebesar 0.06%, Bank BTN akan melakukan perbaikan kualitas kredit pada tahun sebelumnya. Pada tahun 2019 rasio NPL yaitu sebesar 2,71%. Terjadinya penurunan kualitas kredit ini disebabkan oleh upaya untuk menurunkan kredit berkualitas rendah (*loan at risk*) terutama pada segmen komersial *high rise* (apartemen) dikarenakan penurunan permintaan properti pada segmen menengah – keatas dan apartemen berdampak pada penurunan penjualan dan kemampuan debitur. Tahun 2020 rasio NPL menurun sebesar 0,92% menjadi 1,79%. Upaya untuk melakukan penurunan kredit pada tahun 2020 dikatakan berhasil walau tidak mudah untuk dilaksanakan mengingat Indonesia dihadapi dengan meluasnya pandemi Covid-19. Hal ini karena adanya restrukturisasi perbankan dan banyaknya pegawai yang diberhentikan dari pekerjaannya. Dari data tersebut NPL bank BTN masih berada di kategori sangat baik walaupun mengalami fluktuasi.

Loan To Deposit Ratio (LDR)**Tabel 8 Rasio LDR Bank BTN (diolah)**

Tahun	Perhitungan	Hasil	Keterangan
2016	$\frac{162.330.347}{159.987.717} \times 100\%$	101,46%	Kurang Baik
2017	$\frac{196.634.594}{177.091.421} \times 100\%$	111,04%	Kurang Baik
2018	$\frac{234.459.542}{211.034.488} \times 100\%$	111,10%	Kurang Baik
2019	$\frac{249.708.993}{206.905.692} \times 100\%$	120,69%	Kurang Baik
2020	$\frac{247.053.220}{259.149.814} \times 100\%$	95,33%	Cukup Baik

Sumber : Penulis

Pada tahun 2016 bank BTN memiliki rasio LDR sebesar 101,46% sedangkan di tahun 2017 rasio LDR mencapai 111,04% terjadi kenaikan sebesar 0,47%. Pada tahun 2018 terjadi peningkatan rasio LDR sebesar 111,10%. Hal ini terjadi karena pertumbuhan pendanaan yang lebih lambat dibanding dengan pertumbuhan kredit. Pada tahun 2019 terjadi kenaikan rasio LDR sebesar 120,69% kemudian di tahun 2020 terjadi penurunan angka rasio LDR menjadi 95,33%. Penurunan ini terjadi akibat dari meningkatnya dana pihak ketiga terutama pada deposito. Dari tahun 2016 hingga 2020, LDR bank BTN mengalami fluktuasi. Walaupun dalam tabel tersebut LDR bank BTN terlihat tidak cukup baik, hal ini bukan berarti bahwa bank BTN kurang baik. Dapat dilihat dari rasio yang lain salah satunya adalah CAR (*Capital Adequacy Ratio*) atau biasa disebut modal. Sesuai dengan PBI No. 15/15/PBI/2013 mengenai GWM LDR bank yang memiliki LDR diatas ambang batas atas yaitu maksimal 92% maka harus memelihara minimal 14% CAR (*Capital Adequacy Ratio*).

Capital Adequacy Ratio (CAR)**Tabel 9 Rasio CAR Bank BTN (diolah)**

Tahun	Perhitungan	Hasil	Keterangan
2016	$\frac{20.219.637}{99.431.853} \times 100\%$	20,34%	Sangat Sehat
2017	$\frac{22.094.944}{117.092.266} \times 100\%$	18,87%	Sangat Sehat
2018	$\frac{23.328.446}{128.137.749} \times 100\%$	18,21%	Sangat Sehat
2019	$\frac{23.350.625}{134.844.273} \times 100\%$	17,32%	Sangat Sehat
2020	$\frac{24.995.226}{129.249.781} \times 100\%$	19,34%	Sangat Sehat

Sumber : Penulis

Pada tahun 2016 hingga 2020 rasio CAR bank BTN mengalami fluktuasi, yaitu di tahun 2016 sebesar 20,34% kemudian pada tahun 2017 rasio CAR menurun menjadi sebesar 18,87% hal ini disebabkan dari modal yang menurun dan aset tertimbang menurut risiko (ATMR) yang meningkat. Pada tahun 2018 rasio CAR mencapai 18,21%, dibandingkan dengan tahun sebelumnya modal yang dimiliki meningkat sebesar 51,36%. Sama halnya dengan tahun 2019 yang terlihat menurun walaupun modal meningkat tetapi ATMR yang dimiliki juga ikut membesar, hal ini yang menyebabkan terjadinya penurunan rasio CAR pada tahun 2018 dan 2019. Dengan memabandingkan total modal dengan ATMR di tahun 2020, rasio CAR adalah sebesar 19,34% lebih tinggi dibandingkan dengan rasio CAR pada tahun

sebelumnya. Hal ini disebabkan karena adanya peningkatan dari modal inti dan menurunnya ATMR sebesar 48,25%.

4. Kesimpulan

Hasil penelitian kinerja bank BTN menggunakan rasio NPL dapat dikategorikan sebagai kinerja bank yang baik. Pada tahun 2019 rasio bank BTN berada di posisi tertinggi yaitu 2,71% dan jika dibandingkan dengan tahun 2017 rasio NPL berada di posisi terendah yaitu sebesar 1,69%. Terjadinya penurunan kualitas kredit ini disebabkan oleh upaya untuk menurunkan kredit berkualitas rendah (*loan at risk*) terutama pada segmen komersial *high rise* (apartemen) dikarenakan penurunan permintaan properti pada segmen menengah – keatas dan apartemen berdampak pada penurunan penjualan dan kemampuan debitur. Bank BTN tetap menjaga rasio NPLnya dengan rata-rata 2% dari tahun 2016 hingga 2020. Hasil penelitian kinerja bank BTN menggunakan rasio LDR dapat dikategorikan sebagai kinerja bank yang kurang baik. Pada tahun 2019 rasio bank BTN berada pada posisi rasio tertinggi yaitu 120,69% dan jika dibandingkan dengan tahun 2020 rasio LDR berada di posisi terendah yaitu sebesar 95,33%. Penurunan ini terjadi akibat dari meningkatnya dana pihak ketiga terutama pada deposito. Bank BTN tetap menjaga rasio LDRnya dengan rata-rata 107,92% dari tahun 2016 hingga 2020. Sesuai dengan PBI No. 15/15/PBI/2013 mengenai GWM LDR bank yang memiliki LDR diatas ambang batas atas yaitu maksimal 92% maka harus memelihara minimal 14% CAR (*Capital Adequacy Ratio*). Jadi bank BTN masih memenuhi kriteria likuid dalam memenuhi kewajibannya. *Loan to Deposit Ratio* (LDR) sangat berpengaruh terhadap pendapatan dari bank tersebut. Jika LDR bank tersebut menurun maka akan menurun juga pendapatan dari bank tersebut. Menurunnya LDR disebabkan oleh modal, pendapatan bunga, ekspansi kredit, dana pihak ketiga, dan permintaan kredit. Hasil penelitian kinerja bank BTN menggunakan rasio CAR dapat dikategorikan sebagai kinerja bank yang sangat sehat. pada tahun 2016 rasio bank BTN berada pada posisi rasio tertinggi yaitu 20,34% dan jika dibandingkan dengan tahun 2017 rasio CAR berada di posisi terendah yaitu sebesar 17,32%. Modal yang menurun dan aset tertimbang menurut risiko (ATMR) yang meningkat. Bank BTN tetap menjaga rasio CARnya dengan rata-rata 18,82% dari tahun 2016 hingga 2020.

5. Saran

1. Bank BTN perlu lebih memperhatikan dalam memberikan pinjaman kepada nasabah meningkatkan pengawasan dalam memberikan kredit. Walaupun nilai NPL terlihat baik tetapi bukan berarti bank BTN menurunkan pengawasannya.
2. Dilihat dari rasio LDRnya yang cukup tinggi menunjukkan tingkat likuid yang buruk. Bank Tabungan Negara sebaiknya dengan cara mengelola penyaluran kredit, sehingga dapat memperoleh laba untuk meningkatkan realisasi disetiap tahunnya agar nasabah baru mau menitipkan dananya untuk diputar kembali ke kewajiban yang lain.
3. Meningkatkan promosi produk-produk bank. Agar calon nasabah tertarik untuk mempercayakan dananya kepada bank. Hal ini akan dapat meningkatkan rasio CAR untuk menutup tingginya LDR.

6. Ucapan Terima Kasih

Ucapan terimah kasih ini juga saya ucapkan kepada :

1. Bapak Ramli, S.E., M.M., selaku Direktur Politeknik Negeri Balikpapan yang dalam hal ini memberi saya kemudahan dalam berkuliah dan menuntut ilmu.
2. Bapak Saiful Ghazi, S.Pd., M.Pd. selaku Ketua Jurusan Akuntansi Politeknik Negeri Balikpapan atas diberikannya kemudahan selama proses pembuatan Tugas Akhir ini.
3. Ibu Nurul Musfirah Khairiyah S.E., M.M selaku pembimbing I atas bimbingan, motivasi, ilmu, kritik dan saran yang diberikan selama proses pembuatan Tugas Akhir ini.

4. Ibu Ida Suriana, S.E., M.M selaku pembimbing II atas bimbingan, motivasi, ilmu, kritik dan saran yang diberikan selama proses pembuatan Tugas Akhir ini.
5. Segenap Dosen Perbankan dan Keuangan yang telah memberikan ilmu yang sangat bermanfaat bagi penulis.
6. Orang tua saya yang telah memberikan saya kesempatan berkuliah, banyak doa, bimbingan, motivasi serta kasih sayang yang telah diberikan selama ini kepada penulis. Seluruh teman – teman Perbankan dan Keuangan yang telah memberikan semangat, doa dan bantuan selama ini.

Daftar Pustaka

- Annisa, M. R. (2020). Analisis Kinerja Keuangan Perbankan di Indonesia . *Tugas Akhir*.
- Drs. Totok Ismawanto, M. (2019). Manajemen Perkreditan. *Manajemen Perkreditan*.
- Indonesia, B. E. (2021, 12 1). *Laporan Keuangan dan Tahunan*. Retrieved 7 25, 2021 from .id: <https://www.idx.co.id>
- Indonesia, I. A. (2012, 1 1). *Standar Akuntansi Keuangan*. Retrieved 7 20, 2021 from Standar Akuntansi Keuangan: <http://iaiglobal.or.id/>
- Kasmir, D. (2016). Analisis Laporan Keuangan. In D. Kasmir, *Rasio-rasio Keuangan*. Jakarta: PT RAJAGRAFINDO PERSADA.
- Keuangan, O. J. (2017). *Peraturan Bank Indonesia*. Retrieved 7 20, 2021 from .id: <http://www.ojk.go.id>
- Manimpurung, L. (2014). Analisis Kinerja Keuangan dengan Menggunakan CAMEL pada PT. Bank Rakyat Indonesia (Persero) Tbk. *Tugas Akhir*.
- Meliyanti, N. (2009). Analisis Kinerja Keuangan Bank; Pendekatan Rasio NPL, LDR, BOPO, dan ROA pada Bank Privat dan Bank Publik. *Skripsi*.
- Myrda, N. A. (2016). Analisis Kinerja Keuangan pada Bank Umum Pemerintah yang Terdaftar pada Bursa Efek. *Tugas Akhir*.
- PT. Bank Tabungan Negara(Persero), T. (1950, Februari 9). *Bank BTN*. Retrieved Juli 25, 2020 from .id: <https://www.btn.co.id>
- RI, J. B. (n.d.). *Undang - undang No. 10 Tahun 1998*. Retrieved 3 3, 2021 from Peraturan BPK: <https://peraturan.bpk.go.id/>
- Sugiyono. (2017). In Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif dan R&D*. Bandung: PT Alfabet.
- Supriyono, M. (2011). In M. Supriyono, *Buku Pintar Perbankan* (p. 214). Yogyakarta: Andi.
- Tanor, M. O. (2015). Analisis Laporan Keuangan dalam Mengukur Kinerja Keuangan pada PT. Bank Artha Graha Internasional, Tbk. *Skripsi*.
- Taswan, S. M. (2008). Akuntansi Kredit yang Diberikan. In S. M. Taswan, *Akuntansi Perbankan*. Yogyakarta: Sekolah Tinggi Ilmu Manajemen YKPN.
- Theresia, M. I. (2016). Analisis Kinerja Keuangan Pada PT. Bank Tabungan Negara. *Tugas Akhir*.

Artikel ini telah direvisi dan disetujui oleh pembimbing 1 & 2:

Pembimbing 1

Pembimbing 2

Nurul Musfirah Khairiyah S.E., M.M
NIP. 199007102019032021

Ida Suriana, S.E., M.M
NIP. 198902192014042001